

Pengaruh Teknik Gist terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar

Hanifah Eka Nuryani¹, Neneng Sri Wulan², Erna Suwangsih³

¹Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

²Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

³Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

Pos-el: ¹disishani@upi.edu; ²neneng_sri_wulan@upi.edu; ³ernasuwangsih@upi.edu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui kemampuan membaca pemahaman sebelum dan setelah menggunakan teknik Generating Interactions Between Schemata and Text (GIST) serta pengaruh penerapan teknik tersebut terhadap kemampuan membaca pemahaman pada teks eksplanasi siswa kelas VI sekolah dasar. Penelitian ini adalah penelitian pre-eksperimen yang menggunakan desain one group pretest-posttest design. Sampel pada penelitian ini yaitu siswa kelas VI sekolah dasar yang berjumlah 24 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes objektif pilihan ganda, kemudian dianalisis kenormalitasan data, homogenitas, nilai N-Gain dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai kemampuan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan yaitu dari 53,33 menjadi 60,42, sedangkan persentase kemampuan siswa menjawab benar dari setiap indikator bervariasi, dengan rata-rata awal 67,83% menjadi 78,92%. Secara aktual, dapat dikatakan bahwa setelah diberi perlakuan hasil rata-rata posttest siswa mengalami perubahan yang bervariasi, ada yang naik, stabil, bahkan turun. Hal ini menyebabkan perhitungan koefisien determinasi menunjukkan bahwa Teknik GIST memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca siswa kelas VI pada teks eksplanasi sebesar 53,6%. Namun jika dilihat dari peningkatan yang tidak terlalu jauh, maka Teknik GIST ini tidak efektif jika digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas VI pada teks eksplanasi. Hal tersebut didukung dengan nilai rata-rata N-Gain hanya sebesar 0,12 berada pada kategori rendah.

Kata Kunci: *Membaca Pemahaman, Teks Eksplanasi, Teknik GIST*

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang biasa dilakukan manusia untuk mendapatkan berbagai informasi. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang efektif dapat diwujudkan dengan meningkatnya minat dan kemampuan membaca siswa, yang tentunya dibarengi dengan pemahaman siswa. Terjadinya proses memahami suatu bacaan diakibatkan oleh penjadohan atau interaksi antara pengetahuan dalam skemata pembaca dengan seluruh isi baik konsep, pengertian maupun fakta yang ada pada bacaan tersebut. Namun, pemahaman terhadap suatu bacaan ini tidak hanya bergantung pada apa yang ada dalam bacaan saja, tetapi bergantung pula pada wawasan yang telah dimiliki pembaca

sebelumnya. Di sinilah para pembaca secara aktif membangun pemahamannya terhadap bacaan. (Tarigan, 1985) mengungkapkan kemampuan membaca pemahaman (comprehension skills) mencakup beberapa aspek, yaitu (1) memahami arti sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal); (2) memahami makna (maksud, pesan dan tujuan penulis, keadaan kebudayaan, dan respon pembaca); (3) evaluasi terhadap isi dan bentuk; (4) kecepatan membaca yang ideal sesuai dengan keadaan. Poin-poin tersebut membuktikan aspek membaca pemahaman ini berkaitan langsung dengan kemampuan literasi.

Faktanya, PIRLS (*Progress International Reading Literacy Study*) sebagai lembaga yang focus pada bidang literasi melakukan riset pada tahun 2011, hasilnya menerangkan bahwa hasil pengujian literasi membaca di Indonesia berdasarkan aspek pemahaman, penggunaan, dan perrefleksian dari hasil membaca dalam bentuk tulisan, berada di urutan ke-45 dengan jumlah negara peserta sebanyak 48, dengan memperoleh skor 428 dari skor rata-rata 500 (Hidayah, 2017). Sedangkan studi internasional lain yakni *Programme International Student Assesment* (PISA) tahun 2018 menurun dibanding tahun 2015, Indonesia berada pada peringkat ke-6 dari bawah atau peringkat ke-74 pada kemampuan literasi membaca siswa, faktanya, skor rata-rata milik Indonesia adalah 371 membuat Indonesia berada di bawah Panama (Tohir, 2019). Kemampuan membaca pemahaman dapat dipengaruhi oleh kemampuan lainnya yang masih rendah, diantaranya ialah kemampuan memahami ide paragraf, membaca grafik, memahami hubungan antar fakta, hubungan logika linguistik, dan menemukan ide bacaan. Berdasarkan fakta tersebut, standar yang tepat adalah kemampuan membaca tidak sekadar bisa membaca, tetapi juga membaca disertai pemahaman, dengan memahami apa yang dibaca, apa maksud bacaan tersebut dan apa implikasi kedepannya.

Hasil observasi di lapangan, yang dilakukan dengan mewawancarai Guru kelas VI di salah satu sekolah dasar di Kota Cimahi, mendukung keabsahan penelitian-penelitian di atas, membenarkan bahwa literasi yang mencakup kemampuan membaca pemahaman anak usia sekolah rendah. Nilai bidang studi Bahasa Indonesia di kelas VI tersebut khususnya pada materi tentang membaca pemahaman yang memenuhi KKM hanya 60%. Sementara hasil wawancara kepada guru, terindikasi bahwa guru sebenarnya telah mengetahui tentang teknik-teknik pembelajaran membaca pemahaman. Tetapi guru tersebut belum mencoba untuk menerapkannya didalam pembelajaran di kelas, apalagi pada kondisi pandemi saat ini yang mengharuskan pembelajaran secara daring. Fakta ini perlu ditindak lanjuti dengan upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, dan ini dapat dijadikan sebagai

salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki seorang siswa. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pre-eksperimen dengan desain *One Group Pretest-Posttest* yaitu menerapkan teknik *Generating Interactions Between Schemata And Text* (GIST) guna memecahkan permasalahan rendahnya kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi siswa di sekolah dasar tersebut. Dengan demikian, harapannya para siswa dapat mempelajari suatu informasi secara utuh.

METODE PENELITIAN

Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan yang bersifat kuantitatif, sedangkan jenis metode penelitiannya adalah Pre-Eksperimen dengan desain penelitian *one group pretest-posttest*. (Sugiyono, 2014) Mengatakan bahwa rancangan jenis penelitian ini meliputi satu kelompok saja yang diberikan soal pra dan pasca perlakuan, tentunya tanpa ada kelompok kontrol atau kelompok pembanding. Pola penelitiannya adalah dengan melakukan tes sebelum eksperimen (pre-test) dan sesudah eksperimen (post-test) (Arikunto, Suharsimi, 2002).

Prosedur penelitian yang digunakan adalah dengan melakukan tes awal (*pretest*) untuk menguji kemampuan siswa dalam membaca pemahaman. Selanjutnya, siswa diberikan bimbingan dan arahan serta latihan membaca pemahaman dengan menggunakan Teknik GIST di kelas. Dan terakhir dilakukan tes akhir (*posttest*) guna mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa pada teks eksplanasi setelah diberi perlakuan menggunakan Teknik GIST. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa sekolah dasar di kelas VI.

Indikator yang digunakan ialah indikator membaca pemahaman menurut Taksonomi Barrett, yaitu:

1. komprehensi literal
2. reorganisasi
3. komprehensi Inferensial
4. evaluasi
5. apresiasi

Sedangkan untuk analisis data, yang dilakukan ialah uji normalitas, uji homogenitas, uji-t, uji regresi linear sederhana serta uji *N-Gain*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

Penelitian yang dilakukan terhadap 24 siswa kelas VI sekolah dasar menghasilkan data nilai *pretest* sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil *Pretest* Siswa Kelas VI

Aspek	Skor Ideal	x_{max}	x_{min}	\bar{X}
Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa	100	85	15	53,33

Berdasarkan tabel 1 di atas, informasi yang didapat ialah skor paling tinggi yang diperoleh siswa yaitu 85, dan skor terendahnya ialah 15, sedangkan rata-ratanya yaitu 53,33.

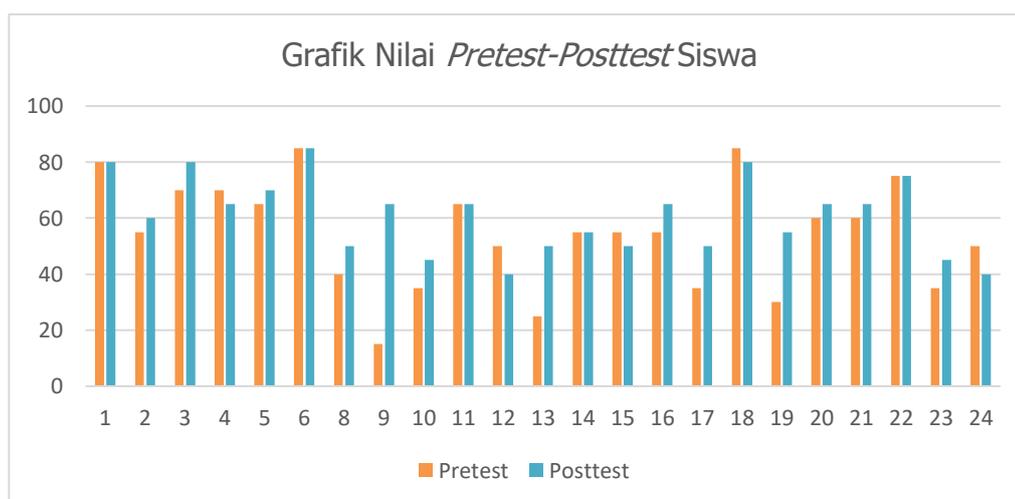
Hasil *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

Setelah *pretest* dilaksanakan, selanjutnya pengukuran kemampuan membaca pemahaman pada teks eksplanasi, tentunya pasca diberikan perlakuan, hasil yang diperoleh sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil *Posttest* Siswa Kelas VI

Aspek	Skor Ideal	x_{max}	x_{min}	\bar{X}
Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa	100	85	40	60,42

Berdasarkan tabel 2 di atas, informasi yang didapat ialah skor paling tinggi yang diperoleh siswa yaitu 85, dan skor terendahnya ialah 40, sedangkan rata-ratanya yaitu 60,42.



Gambar 1. Grafik Sebaran Data *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan grafik sebaran di atas, perubahan nilai siswa dari *pretest* ke *posttest* bervariasi, ada yang stabil, turun dan naik.

Hasil Analisis Data Inferensial

Hasil analisis data pada uji normalitas yang telah dilakukan, menunjukkan data penelitian bersifat normal, dibuktikan dengan hasil perhitungan nilai signifikansi data yang lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi pada data *pretest* sebesar 0,200 sedangkan pada data *posttest* sebesar 0,128.

Selain uji normalitas, pengujian selanjutnya sebagai penentu analisis yang akan digunakan berjenis parametrik atau *non-parametrik* ialah uji homogenitas. Berdasarkan perhitungan, didapat angka sebesar 0,098 yang berarti melebihi nilai α (0,05) maka dapat dikatakan data penelitian ini memiliki variansi data yang homogen. Oleh karena itu, analisis selanjutnya menggunakan uji parametrik yaitu uji-t.

Setelah dilakukan pengujian parametrik, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,015. Hipotesis pada pengujian ini diantaranya, H_0 : Kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi siswa setelah menggunakan Teknik GIST tidak lebih baik dari pada sebelum menggunakan Teknik GIST; dan H_1 : Kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi siswa setelah menggunakan Teknik GIST lebih baik dari pada sebelum menggunakan Teknik GIST. Sedangkan kriteria pengujian kali ini ialah apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca teks eksplanasi siswa setelah menggunakan Teknik GIST lebih baik daripada sebelum menggunakan Teknik GIST.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh Teknik GIST terhadap kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi siswa maka dilakukan uji regresi linear sederhana. Hasilnya menunjukkan nilai R-Square sebesar 0,536 yang berarti Teknik GIST memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi siswa yaitu sebesar 53,6 % dan 46,4% lainnya dipengaruhi oleh faktor diluar Teknik GIST.

Selanjutnya peneliti melakukan Uji *N-Gain* untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pada siswa, dengan hasilnya sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji N-Gain

Aspek	Rata-rata N-Gain	Kriteria
Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa	0,12	Rendah

Berdasarkan data pada tabel di atas, terlihat bahwa rata-rata *N-Gain* siswa pada kemampuan membaca pemahaman sebesar 0,12 yang berarti berada pada kriteria rendah.

KESIMPULAN

Penarikan kesimpulan dapat dilakukan berdasarkan hasil analisis data pada penjelasan sebelumnya. Faktanya, kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi siswa kelas VI pada penelitian ini mengalami peningkatan sesudah diterapkannya Teknik GIST. Namun peningkatan tersebut tidaklah tinggi, hal ini terbukti dari hasil perhitungan *N-Gain* yang menunjukkan angka 0,12 yang berarti berada pada kategori rendah. Meski begitu, bervariasinya hasil siswa setelah diberi perlakuan, membuat Teknik GIST memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi siswa, begitupun dengan hasil uji regresi linear yang mendukung pernyataan tersebut yaitu sebesar 53,6%. Oleh karena itu Teknik GIST dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa, namun dengan rekomendasi dari peneliti yaitu agar memadupadankan dengan teknik lain yang ditentukan berdasarkan pertimbangan faktor-faktor lainnya baik internal maupun eksternal peserta didik pada pembelajaran membaca pemahaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Hidayah, A. (2017). Pengembangan Model TIL (The Information Literacy) Tipe The Big 6 Dalam Proses Pembelajaran Sebagai Upaya Menumbuhkan Budaya Literasi Di Sekolah. *Jurnal Pena Vol. 4 No. 1*, 623-635.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (1985). *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tohir, M. (2019). Hasil PISA Indonesia Tahun 2018 Turun Dibanding Tahun 2015. *Research Gate*, 1-2.